

BAB III

TAKHRIJ HADIS-HADIS MISOGYNIST

A. PEREMPUAN SUMBER KESIALAN

1. Menurut informasi *Mu'jam*⁵⁰ setelah dilacak dengan lafadz شاءم, hadis ini diriwayatkan oleh Bukhari di dalam kitab Jihad bab. 47, kitab Nikah bab. 17 dan kitab Thib bab. 43, dengan lafadz:

حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عُفَيْرٍ قَالَ: حَدَّثَنِي أَبْنُ وَهْبٍ، عَنْ أَبْنِ شَهَابٍ قَالَ: أَخْبَرَنِي سَالِمُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ وَ حَمْزَةُ: أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَمْرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَ سَلَّمَ: لَا عَدُوَّيْ وَ لَا طِيرَةَ، إِنَّمَا الشُّؤُمُ فِي ثَلَاثَةِ فِي الْفَرَسِ، وَ الْمَرْأَةِ وَ الدَّارِ⁵¹

Telah menceritakan kepada kami Sa'id bin 'Ufayr dia berkata: telah menceritakan kepadaku Ibnu Wahb, dari Ibnu Shihab dia berkata: telah mengabarkan kepadaku Salim bin 'Abdullah dan Hamzah, sesungguhnya 'Abdullah bin 'Umar radiyallahu 'anhuma berkata: Rasulullah sallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "tidak ada keburukan dan kesialan, sesungguhnya kesialan terletak pada tiga hal, pada kuda, perempuan dan tempat tinggal".

2. Menurut informasi *Mu'jam* pula, hadis ini diriwayatkan oleh Muslim kitab Salaam bab. 115-120, dengan lafadz:

وَ حَدَّثَنَا سَعِيدُ ابْنُ الطَّاهِرِ وَ حِرْمَلَةَ بْنَ يَحْيَى قَالَا: أَخْبَرَنَا أَبْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي يُونُسُ أَبْنُ شَهَابٍ، عَنْ حَمْزَةِ وَ سَالِمٍ، أَبْنَ عَبْدِ اللَّهِ عُمَرَ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَ سَلَّمَ قَالَ: لَا عَدُوَّيْ وَ لَا طِيرَةَ، وَ إِنَّمَا الشُّؤُمُ فِي ثَلَاثَةِ الْمَرْأَةِ وَ الْفَرَسِ، وَ الدَّارِ⁵²

Telah menceritakan kepada kami Sa'id Abu Thahir dan Harmalah bin Yahya mereka berkata, telah mengabarkan kepada kami Ibnu Wahb, telah menceritakan kepada kami Yunus bin Shihab, dari Hamzah dan Salim anak 'Abdullah bin 'Umar dari 'Abdullah bin 'Umar ia berkata: "sesungguhnya Rasulullah sallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: tidak ada

⁵⁰ A.J Wensick, *Mu'jam al-Mufahras li al-Fadz an-Nabawiyah*, (Leiden, Maktabah Brill, 1993), Juz 3, hal. 54

⁵¹ Al-Imam al-Hafidz Abi 'Abdillah Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Op, Cit*, Juz 4, hal. 42

⁵² Imam Abi Husain Muslim bin Hajjaj al-Qusyayriy an-Naysabriy, (Beirut-Lebanon, Daarul Fikri, 1989), Jilid 4, hal. 1746

keburukan dan kesialan, sesungguhnya kesialan itu terletak pada tiga hal, yaitu perempuan, kuda dan tempat tinggal”.

3. Menurut informasi *Mu’jam*, hadis ini diriwayatkan pula oleh Daud di dalam kitab Thib bab. 24, dengan lafadz:

حَدَّثَنَا الْقَعْنَبِيُّ، حَدَّثَنَا مَالِكُ، عَنْ أَبْنِ شَهَابٍ، عَنْ حَمْزَةَ وَسَالِمٍ ابْنِي عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الشُّؤُمُ فِي الدَّارِ، وَالْمَرَأَةِ، وَالْفَرَسِ⁵³

Telah menceritakan kepada kami al-Qa’nabiy, telah menceritakan kepada kami Malik, dari Ibnu Shihab, dari Hamzah dan Salim anak ‘Abdullah bin ‘Umar dari ‘Abdullah bin ‘Umar sesungguhnya Rasulullah sallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “kesialan itu terletak pada tempat tinggal, dan perempuan dan kuda”.

4. Dan Menurut informasi *Mu’jam*, hadis ini diriwayatkan oleh Tirmidzi kitab Adab bab. 58, dengan lafadz:

حَدَّثَنَا أَبْنُ ابْنِي عُمَرَ، حَدَّثَنَا سُفِيَّانُ، عَنْ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَالِمٍ وَحَمْزَةَ ابْنِي عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ أَبِيهِمَا: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الشُّؤُمُ فِي ثَلَاثَةِ الْمَرَأَةِ وَالْمَسْكَنِ وَالدَّارِ.⁵⁴

Telah menceritakan kepada kami Ibnu Abi ‘Umar, telah menceritakan kepada kami Sufyan, dari Zuhriy, dari Salim dan Hamzah anaknya ‘Abdullah bin ‘Umar, dari ayah mereka: sesungguhnya Rasulullah sallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “kesialan terletak pada tiga hal: pada perempuan, rumah dan hewan”.

5. Begitu pula Nasa’iy meriwayatkan hadis ini di dalam kitab Khayl bab. 5, dengan lafadz:

أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ وَمُحَمَّدُ بْنُ مَنْصُورٍ وَالْفَاظُ لَهُ قَالَا: حَدَّثَنَا سُفِيَّانُ عَنْ الزُّهْرِيِّ عَنْ سَالِمٍ عَنْ أَبِيهِمَا عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الشُّؤُمُ فِي ثَلَاثَةِ الْمَرَأَةِ وَالْفَرَسِ وَالدَّارِ⁵⁵

Telah mengabarkan kepada kami Qutaybah bin Sa’id dan Muhammad bin Manshur dan dengan lafadznya mereka berkata: telah menceritakan kepada kami Sufyan dari Zuhriy dari Salim dari ayahnya dari Nabi sallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “kesialan terletak pada tiga hal, pada perempuan, kuda dan tempat tinggal”.

6. Dan Ibnu Majah di dalam kitab Nikah bab. 55, dengan lafadz:

⁵³ Abi Daud Sulaiman ibnu al-As’ats As-Sijistani, (Beirut-Lebanon, Daarul Fikri, 1989), Juz 2, hal. 23

⁵⁴ Abi ‘Iysa Muhammad bin ‘Iysa bin Saurah, *Op. Cit.* Juz 4, hal. 376

⁵⁵ Imam as-Sanadiy, *Sunan an-Nasa’iy al-Musamma bil Mujtaba*, (Beirut-Lebanon, Daarul Fikri, 2005), Jilid 3, hal. 221

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ حَلَفَ، أَبُو سَلَمَةَ. حَدَّثَنَا بَشَرٌ بْنُ الْمَفْضِلَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ اسْحَاقَ، عَنْ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَالِمٍ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الشُّؤُمُ فِي ثَلَاثٍ: فِي الْفَرَسِ، وَالْمَرَأَةِ، وَالْدَّارِ⁵⁶

Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Khalf Abu Salamah, telah menceritaka kepada kami Basyr bin al-Mufadhal dari ‘Abdurrahman bin Ishaq dari Zuhriy dari Salim dari ayahnya sesungguhnya Rasulullah sallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “kesialan terletak pada tiga hal: pada kuda, perempuan dan tempat tinggal”.

7. Al-Muwatha’ di dalam kitab Isti’dzan bab. 23, dengan lafadz:

وَ حَدَّثَنِي مَالِكٌ عَنْ أَبْنَى شَهَابٍ، عَنْ حَمْزَةَ وَسَالِمٍ ابْنِي عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الشُّؤُمُ فِي الدَّارِ وَالْمَرَأَةِ وَالْفَرَسِ⁵⁷

Telah menceritakan kepadaku Malik dari Ibnu Shihab dari Hamzah dan Salim anak ‘Abdullah bin ‘Umar, sesungguhnya Rasulullah sallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “kesialan terletak pada rumah tinggal, perempuan dan kuda”.

8. Dan Ahmad bin Hanbal jilid 2 hal. 8, 115, 126, dengan lafadz:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ حَدَّثَنِي أَبِي سُفْيَانَ عَنْ الزُّهْرِيِّ عَنْ سَالِمٍ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الشُّؤُمُ فِي ثَلَاثٍ الْفَرَسِ وَالْمَرَأَةِ وَالْدَّارِ قَالَ سُفْيَانٌ إِنَّمَا تَحْفَظُهُ عَنْ سَالِمٍ يَعْنِي الشُّؤُمَ⁵⁸

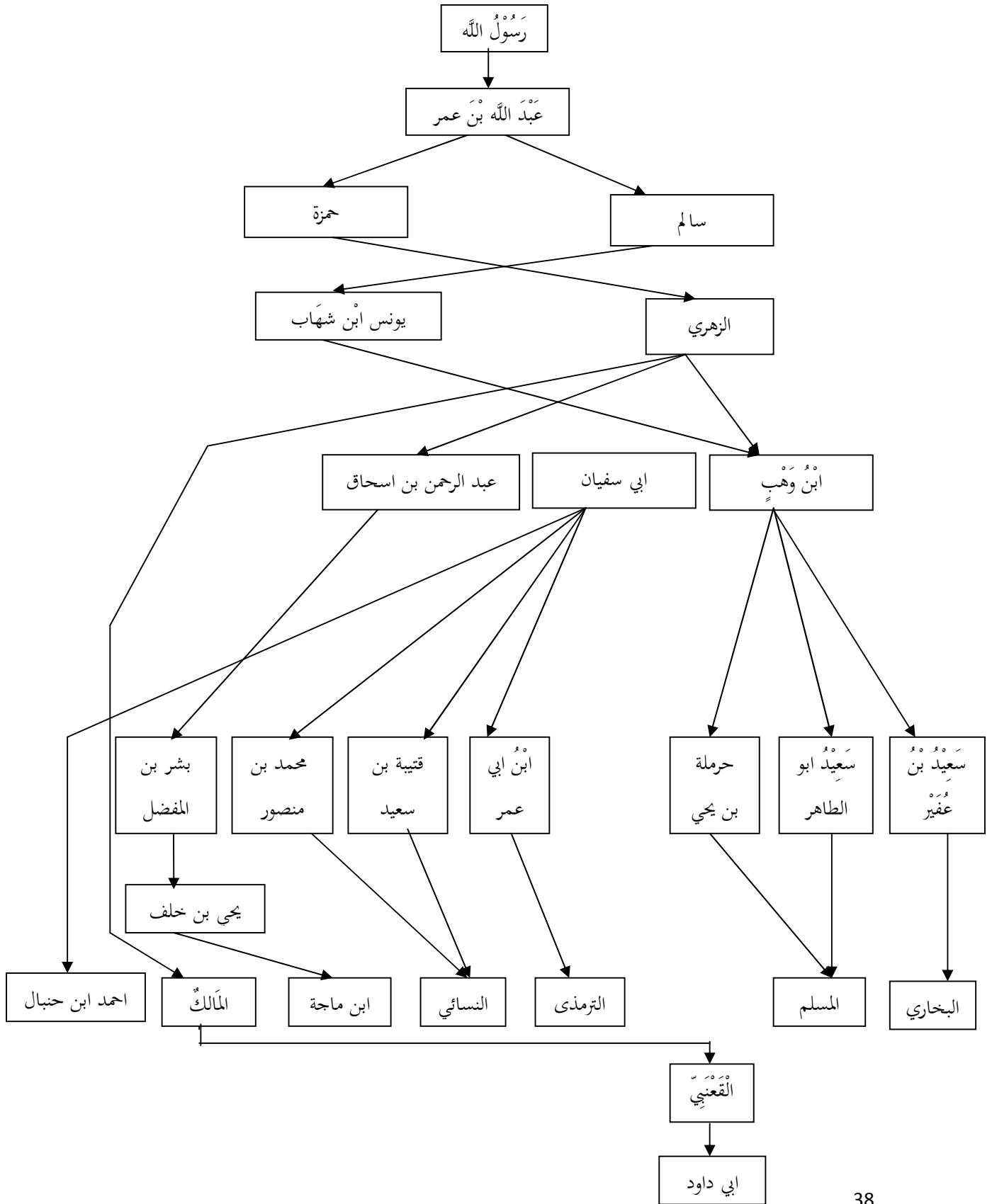
Telah menceritakan kepada kami ‘Abdullah telah menceritakan kepadaku Abi Sufyan dari Zuhriy dari Salim dari ayahnya sesungguhnya Nabi sallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “kesialan terletak pada tiga hal: kuda, perempuan dan tempat tinggal, Sufyan berkata sesungguhnya kami menghafalnya dari Salim yakni dengan lafadz as-Syu’mu”.

⁵⁶ Abi ‘Abdillah Muhammad bin Yazid al-Qozwayniy, *Sunan Ibnu Majah*, (Beirut-Lebanon, Daarul Fikri, 2003), Juz 2, hal. 625

⁵⁷ Imam Malik bin Anas, *al-Muwatha'*, (Beirut-Lebanon, Daarul Fikri, 1989), hal. 645

⁵⁸ Imam Ahmad bin Hanbal, *Musnad Ahmad bin Hanbal*, (Beirut-Lebanon, Daarul Fikri, t.th), Jilid 2, hal. 8

Adapun rangkaian (*i'tibar*) sanadnya adalah sebagai berikut:



Sebelum menjelaskan biografi para perawi, maka akan dijelaskan dahulu tingkatan dan urutan sanad para perawi melalui jalur Tirmidzi, sebagai berikut:

No	Nama Perawi	Urutan Perawi	Urutan Sanad
1	‘Abdullah bin ‘Umar bin Khathab al-Qurasyiyyu al-‘Adawiyyu (W.: 73)	Perawi I	Sanad V
2	Salim bin ‘Abdillah bin ‘Umar bin Khathab al-Qurasyiyyu (W.: 106)	Perawi II	Sanad IV
3	Hamzah bin ‘Abdullah bin ‘Umar bin Khathab al-Qurasyiyyu al-‘Adawiyyu	Perawi II	Sanad IV
4	Muhammad bin Muslim bin ‘Ubaidillah bin ‘Abdillah bin Shihab bin ‘Abdillah bin al-Harits bin Zuhrah bin Kilabi bin Murrah bin Ka’b bin Lu’yi bin Ghalib al-Qurasyiyyu az-Zuhriyyu (W.: 114)	Perawi III	Sanad III
5	Sufyan bin Diynar al-Makiyyu	Perawi IV	Sanad II
6	Ibnu Abi ‘Umar namanya Muhammad bin Yahya bin Abi ‘Umar al-‘Adaniyyu (W.: 243)	Perawi V	Sanad I
7	Tirmidzi (W. 279)	Perawi VI	Mukharij Hadis

Bila dilihat dari jalur Tirmidzi, maka rangkaian transmiter yang terlihat dalam periwayatan hadis tersebut adalah: Tirmidzi menerima dari Ibnu Abi ‘Umar, ia menerima dari Sufyan, yang ia terima dari Zuhriy, ia menerima dari Hamzah dan Salim, ia menerima dari ‘Abdullah bin ‘Umar, yang ia terima dari Rasulullah. Bila diuraikan dapat dijelaskan sebagai berikut:

No	Nama Perawi	L./W.	Guru	Murid	Jarh wa Ta'dil
1	'Abdullah bin 'Umar bin Khathab al-Qurasyiyyu al-'Adawiyyu	W.: 73	Nabi sallallahu 'alaihi wa sallam, Bilal Mu'adzin Rasulullah, Rafi' bin Khadiyj, dll	Adam bin Bakriy al-Ijliyyu, Hamzah bin 'Abdillah bin 'Umar , Daud bin Sulaiyk as-Sa'diyyu, dll	Hafshah dari Rasulullah : 'Abdullah bin 'Umar laki-laki yang shalih ⁵⁹
2	Hamzah bin 'Abdullah bin 'Umar bin Khathab al-Qurasyiyyu al-'Adawiyyu	-	Ayahnya 'Abdullah bin 'Umar, bibinya Hafshah binti 'Umar, dan 'Aisyah	Muhammad bin Muslim bin Shihab az-Zuhriy , Shafwan bin Sulaim, Musa bin 'Uqbah, dll	Muhammad bin Sa'd: <i>Tsiqah Qalil</i> , Ahmad bin 'Abdillah al-'Ijliyyu: <i>Tsiqah</i> , Ibnu Hibban: <i>Tsiqat</i> ⁶⁰
3	Salim bin 'Abdullah bin 'Umar bin Khathab al-Qurasyiyyu	W.: 106	Rafi' bin Khadiyj, Zaid bin Khathab, ayahnya 'Abdullah bin 'Umar, dll	Muhammad bin Muslim bin Shihab az-Zuhriy , Musa bin 'Uqbah, anaknya (Abu Bakar bin Salim bin 'Abdillah bin 'Umar), dll	Salih bin Ahmad bin 'Abdillah al-'Ijliyyu dari ayahnya: <i>Tsiqah</i> , Ahmad bin Hanbal dan Ishaq bin Rahawiyah : <i>Ashahhu Asaniyd</i> , Muhammad bin Sa'd: <i>Tsiqah</i> ⁶¹
4	Muhammad bin Muslim bin	L.: 50, W.:	'Utsman bin 'Affan,	Tsa'labah bin Suhayl, Abu	Muhammad bin Sa'd:

⁵⁹ Al-Mitqan Jamaluddin Abi Hajjaj Yusuf al-Maziy, *Tahdzibul Kamal Fi Asma'il Rijal*, (Beirut, Mu'asasah Risalah, 1992 M-1413 H), Jilid 15, hal. 332

⁶⁰ *Ibid*, Jilid 7, hal. 330

⁶¹ *Ibid*, Jilid 10, hal. 145

	‘Ubaidillah bin ‘Abdillah bin Shihab bin ‘Abdillah bin al-Harits bin Zuhrah bin Kilabi bin Murrah bin Ka’b bin Lu’yi bin Ghalib al-Qurasyiyu az-Zuhriyyu	114	‘Umar bin Khathab, Hamzah bin ‘Abdullah bin ‘Umar bin Khathab, Salim bin ‘Abdullah bin ‘Umar, dll	Salamah Sulaiman bin Sulaim aal-Kinaniy, Sufyan bin ‘Uyaynah, dll	<i>Tsiqah, Faqih, Nasa’iy: Ahsanu Asanid, al-Layts bin Sa’d: Afqahu ahlu Madinah, Abu Shalah: ‘Aalim, ‘Abdurrahman bin Mahdiy: A’lam⁶²</i>
5	Sufyan bin ‘Uyaynah bin Abi ‘Imran, namanya Maymun al-Hilaliy	L.: 107	Muhammad bin Muslim bin Shihab az-Zuhriy, Muslim al-Mula’iy, Mis’ar bin Kidam, dll	Muhammad bin Yahya bin Abiy ‘Umar al-‘Adaniyyu, Mmhammad bin Yusuf al-Fiyabiyyu, Makhlad bin Khalid as-Sya’iriyyu, dll	Ahmad bin ‘Abdullah al-‘Ijliyyu: <i>Tsiqah, Tsabit</i> ⁶³
6	Ibnu Abi ‘Umar namanya Muhammad bin Yahya bin Abi ‘Umar al-‘Adaniyyu ⁶⁴	W.: 243	Sufyan bin ‘Uyaynah, Mu’tamir bin Sulaiman, Abi Sa’id Mawla Baniy Hasyim, dll	Muslim, Tirmidzi, Ibnu Majah, dll	‘Abdurrahman bin Abiy Hatim: <i>Kaana Rajulun Shalihan,</i> Ibnu ‘Uyaynah: <i>Shaduuq,</i> Ibnu Hibban: <i>Tsiqat</i> ⁶⁵

⁶² *Ibid*, Jilid 26, hal. 419

⁶³ *Ibid*, Jilid 11, hal. 177

⁶⁴ *Ibid*, Jilid 34, hal. 464

⁶⁵ *Ibid*, Jilid 26, hal. 639

- Untuk guru dan murid hanya disebutkan tiga (3) saja di antara guru dan murid perawi yang begitu banyak jumlahnya.

Dengan memperhatikan setiap rangkaian masing-masing sanad hadis di atas, baik ditinjau dari masa hidup, ataupun penjelasan dari masing-masing sanad bahwa mereka saling memberi dan menerima riwayat, meskipun ada beberapa orang perawi yang tidak diketahui tahun wafat dan lahirnya, dan hadis ini juga diriwayatkan oleh beberapa perawi salah satunya adalah Bukhari, maka dapat disimpulkan bahwa hadis tersebut sanadnya *muttasil*, dan semua sanadnya *Tsiqah*, maka kualitas hadis tersebut adalah *sahih* dan dapat dijadikan *hujjah*.

B. INTERVENSI MALAIKAT DALAM HUBUNGAN BIOLOGIS

1. Menurut informasi *Mu'jam*⁶⁶ melalui lafadz دعا, hadis ini diriwayatkan oleh Bukhari di dalam kitab Bad'u al-Khalq bab. 7, dengan lafadz:

حَدَّثَنَا مُسْلِمٌ . حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ، عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي حَازِمٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِذَا دَعَا الرَّجُلُ امْرَأَتَهُ إِلَى فِرَاشِهِ فَأَبَتْ فَبَاتَ غَضْبَانَ عَلَيْهَا لَعْنَتَهَا الْمَلَائِكَةُ حَتَّى تُصْبِحَ⁶⁷.

Telah menceritakan kepada kami Musaddad telah menceritakan Abu 'Awanah dari al-A'masy dari Abi Hazm dari Abi Hurairah radiyyallahu 'anhhu ia berkata, Rasulullah sallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "apabila seorang lelaki memanggilistrinya ke atas tempat tidur dan dia menolaknya sehingga suaminya marah kepadanya, malaikat melaknatnya hingga subuh".

2. Menurut informasi *Mu'jam* pula, hadis ini diriwayatkan oleh Daud kitab Nikah bab. 40, dengan lafadz:

⁶⁶ A. J Wensick, *Op, Cit*, Juz 2, hal. 128

⁶⁷ Abi Hasan Nuruddin Muhammad bin 'Abdilhadiy as-Sanadiy, *Op,Cit*, Juz 2, hal. 388

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرِو الرَّازِيُّ، حَدَّثَنَا حَبِيرٌ عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي حَازِمٍ، عَنْ أَبِي هَرِيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى
قالَ: إِذَا دَعَا الرَّجُلُ امْرَأَتَهُ إِلَى فِرَاشِهِ فَلَمْ تَأْتِهِ فَبَاتَ غَضْبَانٌ عَلَيْهَا لَعْنَتُهَا الْمَلَائِكَةُ حَتَّى تُصْبِحَ⁶⁸

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin ‘Amru ar-Razi telah menceritakan kepada kami Jarir dari al’A’masy dari Abi Hazm, dari Abi Hurairah dari Nabi sallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “apabila seorang lelaki memanggil istrinya ke atas tempat tidur dan dia tidak memenuhinya sehingga suami marah kepadanya, malaikat melaknatnya sampai subuh”.

3. Menurut informasi *Mu’jam* pula, hadis ini diriwayatkan oleh Tirmidzi kitab Radha’ bab. 10, dengan lafadz:

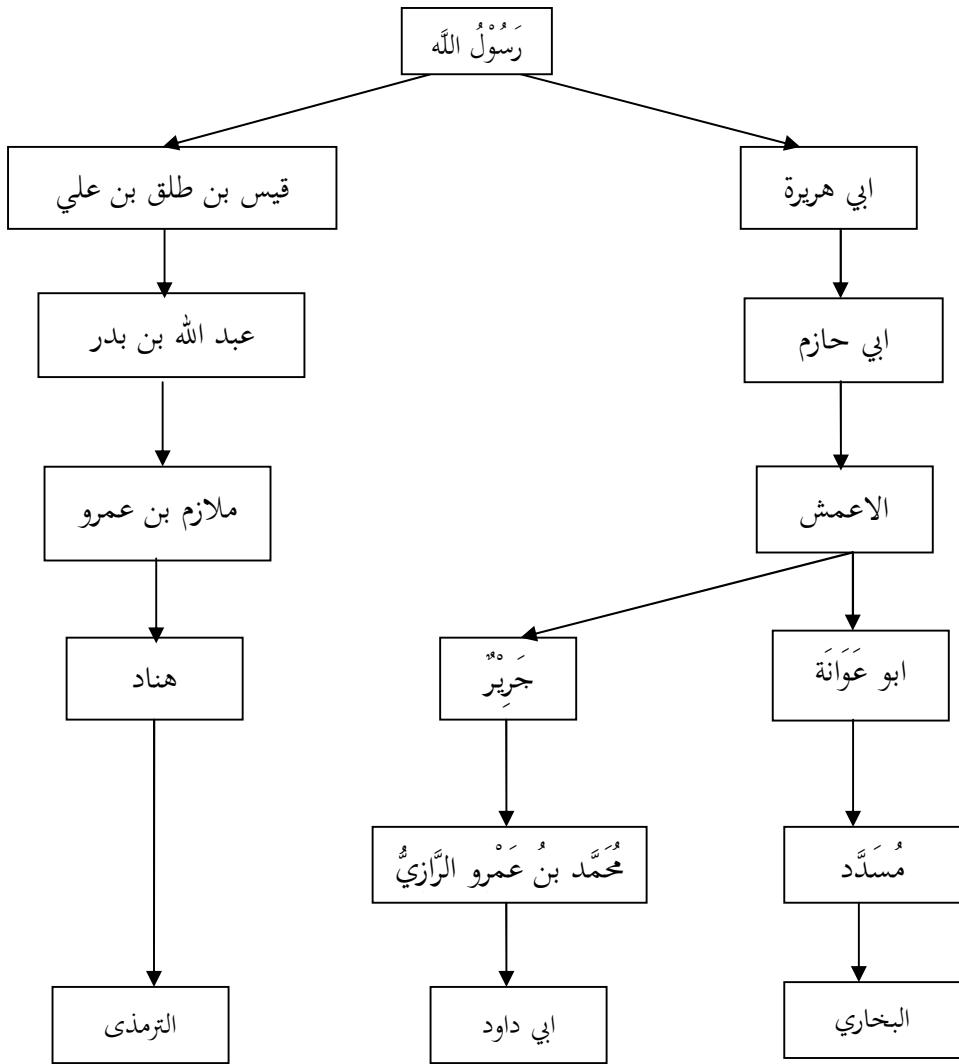
حَدَّثَنَا هَنَّادٌ، حَدَّثَنَا مُلَازِيمُ بْنُ عَمْرُو، قَالَ: حَدَّثَنِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ بَدْرٍ عَنْ قَيْسِ بْنِ طَلْقَ بْنِ عَلَيٍّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى: إِذَا الرَّجُلُ دَعَا زَوْجَهُ لِحَاجَتِهِ فَلَمْ تَأْتِهِ، وَإِنْ كَانَتْ عَلَيَّ التَّنْوُرُ⁶⁹

Telah menceritakan kepada kami Hannad, telah menceritakan kepada kami Mulazim bin ‘Amru ia berkata: telah menceritakan kepadaku ‘Abdullah bin Badr dari Qays bin Thalq bin ‘Aliy ia berkata: *Rasulullah sallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda*: “jika seorang lelaki mengajak istrinya untuk memenuhi kebutuhannya (*jima’*) maka istrinya wajib memenuhi, meskipun ia sedang berada di dapur.”

⁶⁸ Abi Daud Sulaiman ibnu al-As’ats as-Sijistani, *Op,Cit*, Juz 1, hal. 491

⁶⁹ Abi ‘Iysa Muhammad bin ‘Iysa bin Saurah, *Op, Cit* , Juz 2, hal. 386

Adapun rangkaian (*i'tibar*) sanadnya adalah sebagai berikut:



Sebelum menjelaskan biografi para perawi, maka akan dijelaskan dahulu tingkatan dan urutan sanad para perawi melalui jalur Tirmidzi, sebagai berikut:

No	Nama Perawi	Urutan Perawi	Urutan Sanad
1	Qays bin Thalq bin ‘Aliy bin al-Mundzir al-Hanafiyyu al-Yamamiyyu	Perawi I	Sanad IV
2	‘Abdullah bin Badr bin ‘Amiyrah bin al-Haruts bin Syimr	Perawi II	Sanad III
3	Mulazim bin ‘Amru bin ‘Abdillah bin Badr al-Hanafiyyu as-Suhaymiyyu	Perawi III	Sanad II
4	Hannad bin Sariy bin Mush’ab bin Abi Bakar bin Syabri bin Sha’fuq bin ‘Amru bin Zurarah bin ‘Adas bin Zaid bin ‘Abdillah bin Darimi at-Taymiyy ad-Darimiyyu (w.: 243)	Perawi IV	Sanad 1
5	Tirmidzi (w. 279)	Perawi V	Mukharij Hadis

Bila dilihat dari jalur Tirmidzi, maka rangkaian transmiter yang terlihat dalam periwayatan hadis tersebut adalah: Tirmidzi menerima dari Hannad, ia menerima dari Mulazim bin ‘Amru, ia menerima dari ‘Abdullah bin Badr, ia menerima dari Qays bin Thalq bin ‘Aliy, yang ia terima dari Rasulullah. Bila diuraikan dapat dijelaskan sebagai berikut:

No	Nama Perawi	L/W.	Guru	Murid	Jarh wa Ta’dil
1	Qays bin Thalq bin ‘Aliy bin al-Mundzir al-Hanafiyyu al-Yamamiyyu	-	Ayahnya: Thalq bin ‘Aliy	‘Abdullah bin Badr, Muhamm ad bin Jabir, al-Yamamiyy un, dll	Yahya bin Ma’in: <i>Suyukhu Tsiqat</i> , Ahmad bin ‘Abdillah al-Ijliyyu: <i>Tsiqah</i> , Ibnu

					Hibban: <i>Tsiqat</i> ⁷⁰ .
2	'Abdullah bin Badr bin 'Amiyrah bin al- Harits bin Syimr	-	Thalq bin 'Aliy al-Hanafiy, Qays bin Thalq, 'Abdullah bin 'Umar bin Khathab, dll	Ayub bin 'Utbah, al- Yamamiy un, Mulazim bin 'Amru, dll	Ahmad bin 'Abdillah al-'Ijliyyu: <i>Tsiqah,</i> Ibnu Hibban: <i>Tsiqat</i> ⁷¹ .
3	Mulazim bin 'Amru bin 'Abdillah bin Badr al- Hanafiyu as- Suhaymiyyu	-	'Abdullah bin Badr bin 'Amiyrah bin Harits, Muhammad bin Jabir, Musa bin Najdah, dll	Hannad bin Sarriy, Hajjaj bin Minhal, Yahya bin Ma'in, dll	Ahmad bin Hanbal: <i>Tsiqat,</i> Ahmad bin Hanbal: <i>Tsabit,</i> 'Abdullah: <i>Tsiqah,</i> 'Utsman bin Sa'id ad-Darimiyy dari Yahya bin Ma'in dan Abu Zur'ah dan Nasa'iy: <i>Tsiqah,</i> Abu Hatim: <i>Shadduq,</i> Abu Daud: <i>Laiysa bih</i> <i>Ba'sa,</i> Ibnu Hibban: <i>Tsiqat</i> ⁷²
4	Hannad bin Sariy bin Mush'ab bin Abi Bakar bin Syabri bin Sha'fuq bin 'Amru bin	L.: 152, W.: 243	Asbath bin Muhammad al- Qurasyiyu, Hafsh bin Ghiyats, Mulazim bin	Abu Zur'ah, al-Baqiy, Abu Hatim, dll	Abu Hatim: <i>Saddhuq,</i> Nasa'iy: <i>Tsiqah,</i> Ibnu

⁷⁰ Al-Mitqan Jamaluddin Abi Hajjaj Yusuf al-Maziy, *Op, Cit*, Jilid 24, hal. 56

⁷¹ *Ibid*, Jilid 14, hal. 324

⁷² *Ibid*, Jilid 29, hal. 188

Zurarah bin ‘Adas bin Zaid bin ‘Abdillah bin Darimi at-Taymiy ad-Darimiyyu	‘Amru as-Suhaymiyyu, dll	Hibban: <i>Tsiqat</i> ⁷³ .
--	-----------------------------	--

- Untuk guru dan murid hanya disebutkan tiga (3) saja di antara guru dan murid

perawi yang begitu banyak jumlahnya.

Dengan memperhatikan setiap rangkaian masing-masing sanad hadis di atas, baik ditinjau dari masa hidup, ataupun penjelasan dari masing-masing sanad bahwa mereka saling memberi dan menerima riwayat, maka dapat disimpulkan bahwa hadis tersebut sanadnya *muttasil*, dan semua sanadnya *Tsiqah* dan hadis ini juga diriwayatkan oleh beberapa perawi salah satunya adalah Bukhari, sehingga kualitas hadis tersebut adalah *sahih* maka dapat dijadikan *hujjah*.

C. PEREMPUAN SUMBER FITNAH

- Menurut informasi *Mu’jam*⁷⁴, melalui lafadz فتن hadis ini diriwayatkan oleh

Tirmidzi kitab Adab bab. 31, dengan lafadz:

حَدَّنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْأَعْلَى الصَّنْعَانِيُّ حَدَّنَا الْمَعْتَمِرُ بْنُ سُلَيْمَانَ عَنْ أَبِيهِ عَثْمَانَ عَنْ أَسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ وَسَعِيدِ بْنِ زَيْدٍ بْنِ عَمْرِو بْنِ نُفَيْلٍ عَنِ النَّبِيِّ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَالَ «مَا تَرَكْتُ بَعْدِي فِي النَّاسِ فِتْنَةً أَضَرَّ عَلَى الرِّجَالِ مِنَ النِّسَاءِ»⁷⁵

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin ‘Abdi al-A’la as-Shan’aniy, telah menceritakan kepada kami al-Mu’tamiru bin Sulaiman dari ayahanya dari Abiy ‘Utsman dari Usamah bin Zayd dan Sa’id bin Zayd bin ‘Amru bin Nufayl dari Nabi Sallallahu ‘Alaihi wa sallam bersabda: “aku tidak meninggalkan fitnah kepada manusia sesudahku yang lebih berbahaya bagi kaum laki-laki selain kaum wanita”.

⁷³ *Ibid*, Jilid 30, hal. 311

⁷⁴ A.J Wensick, *Op,Cit*, hal. 128

⁷⁵ Abi ‘Iysa Muhammad bin ‘Iysa bin Saurah, *Op, Cit*, Juz 4, hal. 357

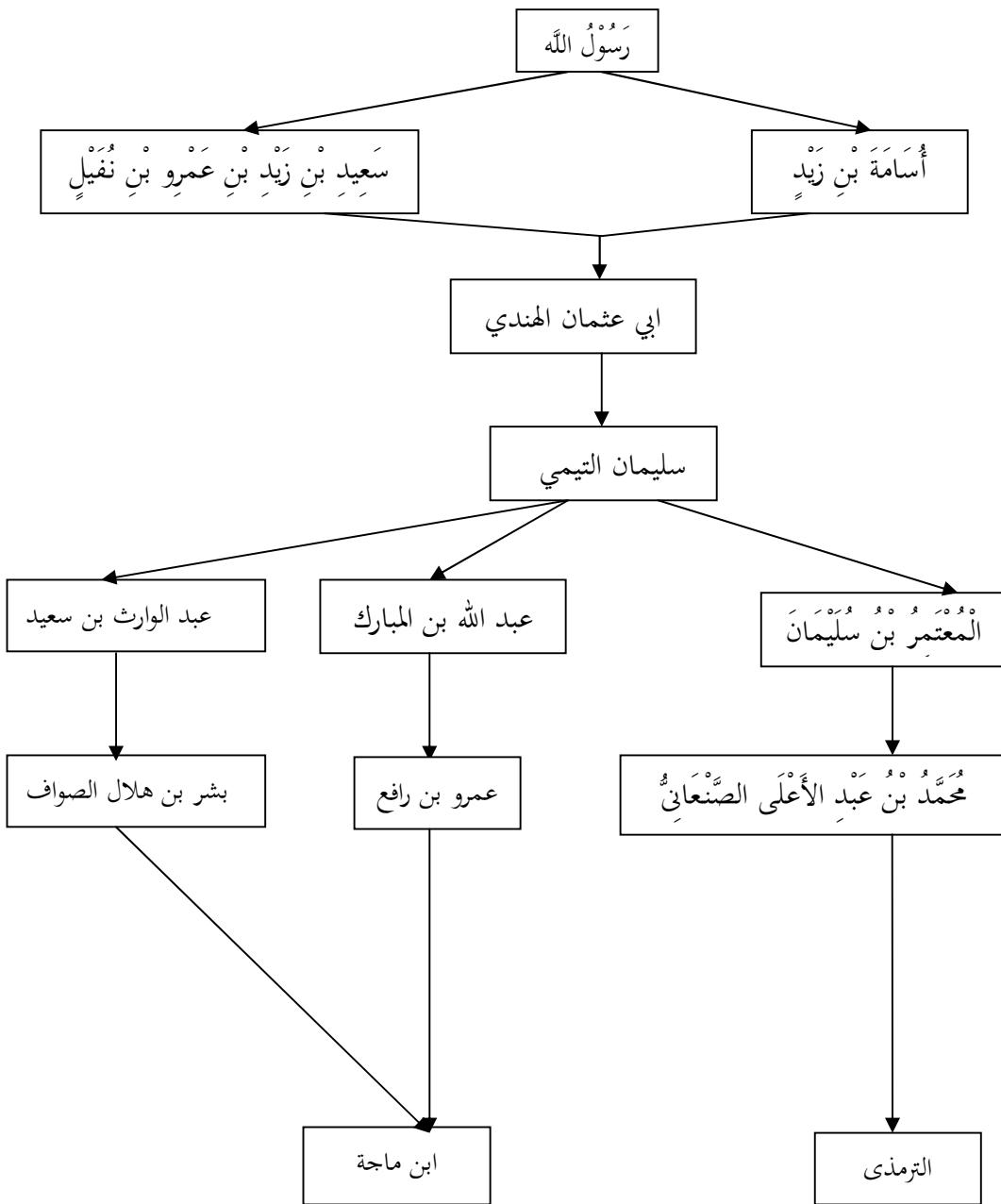
2. Menurut informasi *Mu'jam* pula, hadis ini diriwayatkan oleh Ibnu Majah kitab Fitan bab. 19, dengan lafadz:

حَدَّثَنَا بَشْرٌ بْنُ هَلَالَ الصَّوَافِ . حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ بْنُ سَعِيدٍ عَنْ سُلَيْمَانَ التَّسِيِّيِّ . حَوْدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ رَافِعٍ . حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْمَبَارَكَ عَنْ سُلَيْمَانَ التَّسِيِّيِّ ، عَنْ أَبِي عُشَمَانَ الْهَنْدِيِّ ، عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ ، قَالَ :
قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَا أُدْعُ بَعْدِي فِتْنَةً أَضَرَّ عَلَى الرِّجَالِ ، مِنَ النِّسَاءِ⁷⁶

Telah menceritakan kepada kami Basyr bin Hilal as-Shawwaf telah menceritakan kami ‘Abdu al-Warats bin Sa’id dari Sulaiman at-Taymiy. Dan Telah menceritakan kepada kami ‘Amru bin Rafi’ telah menceritakan kepada kami ‘Abdullah bin al-Mubarak dari Sulaiman at-Taymiy dari Abi ‘Utsman al-Hindiy dari Usamah bin Zayd ia berkata, Rasulullah sallallahu ’alaihi wa sallam bersabda: “tidaklah aku tinggalkan sesudahku fitnah yang lebih berbahaya bagi kaum laki-laki selain kaum wanita”.

⁷⁶ Abi ‘Abdillah Muhammad bin Yazid al-Qazwayniy, *Op, Cit*, Juz 2, hal. 495

Adapun rangkaian (*i'tibar*) sanadnya adalah sebagai berikut:



Sebelum menjelaskan biografi para perawi, maka akan dijelaskan dahulu tingkatan dan urutan sanad para perawi melalui jalur Tirmidzi, sebagai berikut:

No	Nama Perawi	Urutan Perawi	Urutan Sanad
1	Sa'id bin Zaid bin 'Amru bin Nufail al-Qurasyiyu (W.: 51)	Perawi I	Sanad V
2	Usamah bin Zaid bin Haritsah bin Syarahil al-Kalbiyyu (W. 54)	Perawi I	Sanad V
3	Abu 'Utsman an-Nahdiy, namanya 'Abdurrahman bin Maal ⁷⁷ bin 'Amru bin 'Adiy bin Wahb bin Rabi'ah bin Sa'd bin Judziymah (W.: 130)	Perawi II	Sanad IV
4	Sulaiman bin Tharkhan at-Taymiy, ayah Mu'tamiru (W. :143)	Perawi III	Sanad III
5	Mu'tamiru bin Sulaiman bin Tharkhan at-Taymiyyu (W. 187)	Perawi IV	Sanad II
6	Muhammad bin 'Abdil A'la as-Shan'aniy al-Qaysiy (W. :245)	Perawi V	Sanad I
7	Tirmidzi (W. 279)	Perawi VI	Mukharij Hadis

Bila dilihat dari jalur Tirmidzi, maka rangkaian transmiter yang terlihat dalam periwayatan hadis tersebut adalah: Tirmidzi menerima dari Muhammad bin 'Abdil A'la as-Shan'aniy al-Qaysiy, ia menerima dari Mu'tamiru bin Sulaiman bin Tharkhan at-Taymiyyu, yang ia terima dari Sulaiman bin Tharkhan at-Taymiy, ayah Mu'tamiru, ia menerima dari Abu 'Utsman an-Nahdiy, namanya 'Abdurrahman bin Maal, ia menerima dari Usamah bin Zaid bin Haritsah bin Syarahil al-Kalbiyyu, ia menerima dari Sa'id bin Zaid bin

⁷⁷ *Ibid*, Jilid 34, hal. 74

‘Amru bin Nufail al-Qurasyiyyu, yang ia terima dari Rasulullah SAW. Bila diuraikan dapat dijelaskan sebagai berikut:

No	Nama Perawi	L./W.	Guru	Murid	Jarh wa Ta’dil
1	Sa’id bin Zaid bin ‘Amru bin Nufail al-Qurasyiyyu	W.: 51	Nabi Sallallahu ‘alaihi wa sallam	Humaid bin ‘Abdirrahman bin ‘Auf, Riyah bin Harits an-Nakha’iy, Abu ‘Utsman an-Nahdiy , dan lain-lain	Al-Waqidiy: <i>Tsabit</i> ⁷⁸
2	Usamah bin Zaid bin Haritsah bin Syarahil al-Kalbiyyu	W. 54	Nabi sallallahu ‘alaihi wa sallam, Bilal bin Rabah , dan ayahnya Zaid bin Haritsah, dll	‘Utsman bin ‘Affan, Ibrahim bin Sa’d bin abi Waqash, Abu ‘Utsman an-Nahdiy , Abu Hurayrah, dll	Mughirah dari Sya’biyyi, dari ‘Aisyah, Rasulullah bersabda: barangsiapa yang mencintai Allah dan Rasul, maka cintailah Usamah bin Zaid ⁷⁹
3	Abu ‘Utsman an-Nahdiy, namanya ‘Abdurrahman bin Maal ⁸⁰ bin ‘Amru bin ‘Adiy bin Wahb bin Rabi’ah bin Sa’d bin Judziymah ⁸¹	W.: 130 ⁸²	‘Abdullah bin Mas’ud ⁸³ , Ubay bin Ka’ab, Usamah bin Zaid ⁸⁴ , dll	Sulaiman at-Taymiy ⁸⁵ , Humayd at-Thawayl, Hannan al-Asadiyyu ⁸⁶ , dll	‘Abdurrahman bin Abiy Hatim: <i>Tsiqah</i> , Abu Zur’ah dari ayah ‘Utsman an-Nahdiy: <i>Tsiqah</i> , Nasa’iy dan

⁷⁸ Al-Mitqan Jamaluddin Abi Hajjaj Yusuf al-Maziy, *Op.Cit*, Jilid 10, hal. 446

⁷⁹ *Ibid*, Jilid 02, hal. 338

⁸⁰ *Ibid*, Jilid 34, hal. 74

⁸¹ *Ibid*, Jilid 17, hal. 429

⁸² *Ibid*

⁸³ *Ibid*, Jilid 34, hal. 74

⁸⁴ *Ibid*, Jilid 17, hal. 429

					‘Abdirrahman bin Yusuf bin Khirasy: <i>Tsiqah</i> ⁸⁷
4	Sulaiman bin Tharkhan at-Taymiy, ayah Mu’tamiru	W. :143 Bashr ah Dzulq a’dah	Aslam bin ‘ijliy, Sulaiman al-A’masy, Abu ‘Utsman an-Nahdiy , dll	Ibrahim bin Sa’d, Isma’il bin ‘ulayyah, Hammad bin Salamah, Mu’tamiru bin Sulayman , dll	‘Abdullah bin Ahmad bin Hanbal dari ayahnya: <i>Tsiqah</i> , Ishaq bin Manshur dari Yahya bin Mu’in dan Nasa’iy: <i>Tsiqah</i> , Ahmad bin ‘Abdillah ‘Ijliy: <i>Tsiqah</i> , Muhammad bin Sa’d: <i>Tsiqah</i> ⁸⁸
5	Mu’tamiru bin Sulaiman bin Tharkhan at-Taymiyyu	L . :106 W. 187 di Bashr ah	Ibrahim bin Yazid al-Khuwziy, As’ats bin ‘Abdul Malik, Sulaiman bin Tharkhan at-Taymiy , dll	Ahmad bin Hanbal, Humaid bin Mas’adah as-Samiyyu, Yunus bin Muhammad bin ‘Abdil A’la as-Shan’aniy al-Qaysiy, dll	Yahya bin Ma’in : <i>Tsiqah</i> , Muhammad bin Sa’d: <i>Tsiqah</i> ⁸⁹
6	Muhammad bin ‘Abdi al-A’la as-Shan’aniy al-Qaysiy	W. :245 di Bashr ah	Ismail bin ‘Ulayyah, Mu’tamir bin Sulaiman , Abi Bakr bin ‘Ayyas, dll	Abu Daud, Muhammad bin Ishaq ats-Tsaqafiy as-Sarraj, Hilal bin bin al-‘Alaa ar-Raqiyyu, dll	Abu Zur’ah dan Abu Hatim: <i>Tsiqah</i> , Ibnu Hibban: <i>Tsiqah</i> ⁹⁰

⁸⁵ *Ibid*, Jilid 34, hal. 74

⁸⁶ *Ibid*, Jilid 17, hal. 429

⁸⁷ *Ibid*

⁸⁸ *Ibid*, Jilid 12, hal. 5

⁸⁹ *Ibid*, Jilid 28, hal. 250

⁹⁰ *Ibid*, Jilid 25, hal. 581

- Untuk guru dan murid hanya disebutkan tiga (3) saja di antara guru dan murid perawi yang begitu banyak jumlahnya.

Dengan memperhatikan setiap rangkaian masing-masing sanad hadis di atas, baik ditinjau dari masa hidup, ataupun penjelasan dari masing-masing sanad bahwa mereka saling memberi dan menerima riwayat, maka dapat disimpulkan bahwa hadis tersebut *muttasil* dan semua sanadnya *Tsiqah*, maka kualitas hadis tersebut adalah *sahih* dan dapat dijadikan *hujjah*.

D. PEREMPUAN MENJADI PEMUTUS SHALAT

- Menurut informasi *Mu'jam*⁹¹ melalui lafadz قطع, hadis ini diriwayatkan oleh

Tirmidzi kitab Shalat bab. 136, dengan lafadz:

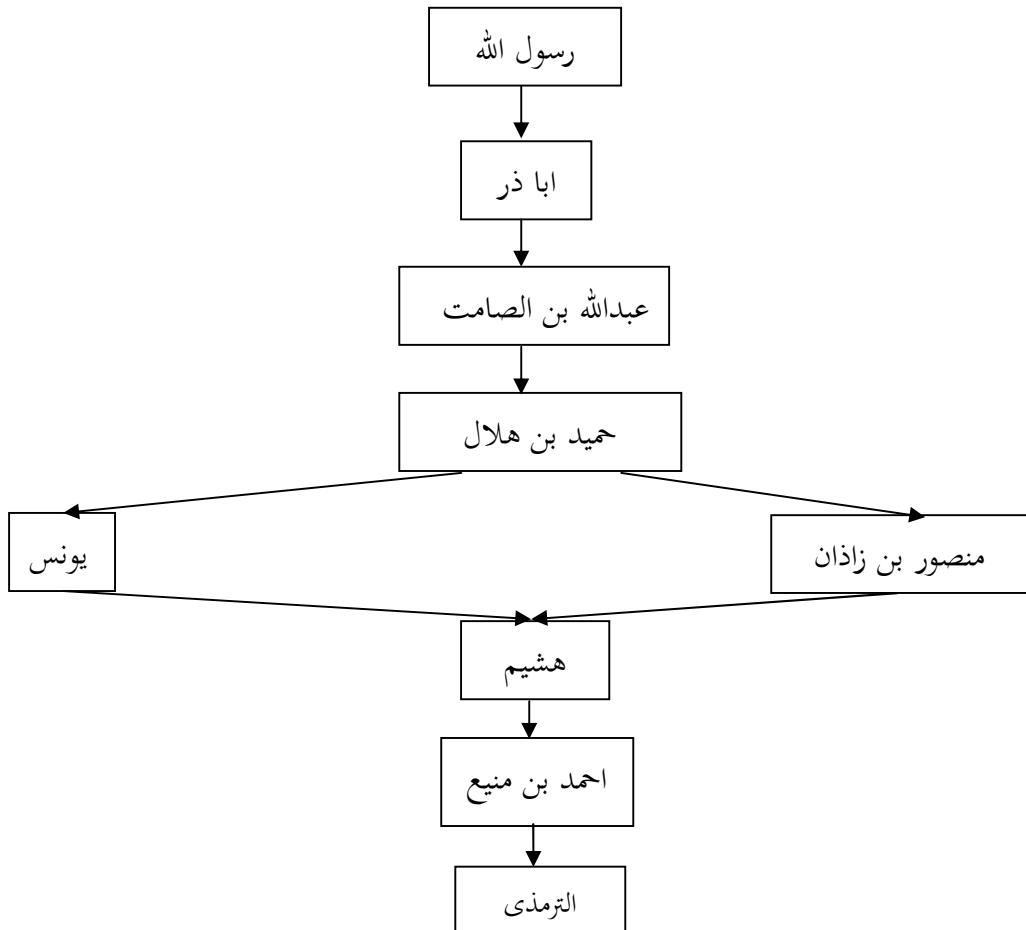
حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنْيَعَ، أَخْبَرَنَا هُشَيْمٌ، حَدَّثَنَا يُونُسُ وَمَنْصُورُ بْنُ زَادَانَ، عَنْ حَمِيدِ بْنِ هَلَالٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الصَّامِتِ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا ذِرَّا يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا صَلَّى الرَّجُلُ وَلَيْسَ بْنَ يَدِيهِ كَآخِرَةِ الرَّحْلِ أَوْ كَوَاسِطِهِ الرَّحْلِ قَطَعَ صَلَاتِهِ الْكَلْبُ الْأَسْوَدُ وَالْمَرْأَةُ وَالْحَمَارُ. فَقَلَّتْ لَاعِبِيَ ذَرٌ: مَا بَالُ الْأَعْسُودِ مِنَ الْأَحْمَرِ وَمِنَ الْأَعْبَيْضِ؟ فَقَالَ: يَا بْنَ أَخِي سَاءَ لَنِي كَمَا سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: الْكَلْبُ الْأَعْسُودُ⁹² شَيْطَانٌ

Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Mani', telah mengabarkan kepada kami Husyaim, telah menceritakan kepada kami Yunus dan Manshur bin Zadzan, dari Humaid bin Hilal dari 'Abdullah bin as-Shamiti ia berkata: aku mendengar Abi Dzar berkata: Rasulullah sallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "apabila seseorang melakukan shalat dan di hadapannya tidak ada semacam kayu atau sandaran orang yang naik kendaraan atau semacam bagian tengah sekedup (pelana atau tempat duduk dari kayu yang dipasang di punggung unta), maka anjing hitam, wanita, dan keledai dapat memutuskan shalatnya, lalu aku berkata kepada Abu Dzar, "mengapa anjing hitam? Kenapa tidak anjing merah atau anjing putih?" ia menjawab, "hai saudaraku! Pertanyaanmu seperti pertanyaanku kepada Rasulullah sallallahu 'alaihi wa sallam, beliau menjawab dengan bersabda, "anjing hitam adalah syetan".

⁹¹ A.J Wensick, *Op,Cit*, hal. 421

⁹² Abi 'Isa Muhammad bin 'Isa bin Saurah, *Op, Cit*, hal. 358

Adapun rangkaian (*i'tibar*) sanadnya adalah sebagai berikut:



Sebelum menjelaskan biografi para perawi, maka akan dijelaskan dahulu tingkatan dan urutan sanad para perawi melalui jalur Tirmidzi , sebagai berikut:

No	Nama Perawi	Urutan Perawi	Urutan Sanad
1	Abu Dzar al-Ghfari (w. :23)	Perawi I	Sanad VI
2	‘Abdullah bin as-Shamiti Al-Ghfari al-Bashriy	Perawi II	Sanad V
3	Humaid bin Hilal bin Hubayrah, dan dikatakan: ibnu Suwayd bin Hubairah al-‘Adawiy, abu Nashri al-Basriy	Perawi III	Sanad IV
4	Yunus bin Jubayr al-Bahiliy	Perawi IV	Sanad III
5	Manshur bin Zadzan al-Wasithiy (w. :129)	Perawi IV	Sanad III
6	Husyaim bin Basyir bin Qasim bin Diynar as-Sulamiyyu (w. :183)	Perawi V	Sanad II
7	Ahmad bin Mani’ bin ‘Abdirrahman al-Baghawiy (w. :244)	Perawi VI	Sanad I
8	Tirmidzi (w. 279)	Perawi VII	Mukhrij Hadis

Bila dilihat dari jalur Tirmidzi, maka rangkaian transmiter yang terlihat dalam periwayatan hadis tersebut adalah: Tirmidzi menerima dari Ahmad bin Mani’ bin ‘abdirrahman al-Baghawiy, ia menerima dari Husyaim bin Basyir bin Qasim bin Diynar as-Sulamiyyu, yang ia terima dari Manshur bin Zadzan al-Wasithiy, ia menerima dari Yunus bin Jubayr al-Bahiliy, ia menerima dari Humaid bin Hilal bin Hubayrah, dan dikatakan: ibnu Suwayd bin Hubairah al-‘Adawiy, abu Nashri al-Basriy, ia menerima dari ‘Abdullah bin as-Shamiti Al-Ghfari al-Bashriy, ia menerima dari Abu Dzar al-Ghfari, yang ia terima dari Rasulullah SAW. Bila diuraikan dapat dijelaskan sebagai berikut:

No	Nama Perawi	L./W.	Guru	Murid	Jarh wa Ta'dil
1	Abu Dzar al-Ghfari	W. :23	Rasulullah sallallahu ‘alaihi wa sallam, Mu’awiyah bin Abiy Sufyan	Al-Ahnafi Bin Qais, Khalid Bin Wahban, Abdullah bin as-Shamiti , dll	Nazzal bin Sabrah dari ‘Aliy, Rasulullah mengatakan: tidak ada lahjah yang lebih diterima daripada lahjah kepunyaan Abi Dzar, ‘Abdillah bin Buraydah, Rasulullah memerintahkan untuk mencintai 4 orang sahabat, yaitu: ‘Aliy, Abu Dzar, Salman, dan Maqdad, tidak ada keraguan di dalam diri Abi Dzar ⁹³
2	‘Abdullah bin as-Shamiti Al- Ghfari al- Bashriy	-	‘Utsman bin ‘Affan, ‘Umar bin Khathab, dan pamannya Abi Dzar al-Ghfari , dll	Humaid bin Hulal al- ‘Adawi , Sa’id bin Hasan al- Bashri, Sawadah bin ‘Ashim, dll	Nasa’iy: <i>Tsiqah</i> , Ibnu Hibban: <i>Tsiqah</i> ⁹⁴
3	Humaid bin Hulal bin Hubayrah, dan dikatakan:	-	‘Abdullah bin Mughafal, ‘Abdurrahm	Manshur bin Zadzan, Yunus bin ‘Ubaid , Mathar al-	Ibnu Mu’ayyin dan Nasa’iy: <i>Tsiqah</i> , Ibnu

⁹³ Al-Mitqan Jamaluddin Abi Hajjaj Yusuf al-Maziy, *Op, Cit*, Jilid 33, hal. 294

⁹⁴ *Ibid*, Jilid 15, hal. 120

	ibnu Suwayd bin Hubairah al-'Adawiy, abu Nashri al-Basriy		an bin Samurah, Abdullah bin as-Shamiti , dll	Waraq, dll	Said: <i>Tsiqah</i> , Ibnu Hibban: <i>Tsiqah</i> ⁹⁵
4	Yunus bin 'Ubaid bin Dinar al-'Abdiyyu	W.: 139	Humaid bin Hulal , Humayd at-Thawil, iyad bin Jubayr, dll	Husyaim bin Basyir , Wuhaib bin Khalid, Abu Shihab bin Hannath, dll	Muhammad bin Sa'd: <i>Tsiqah</i> , Nasa'iy: <i>Tsiqah</i> , Abu Hatim: <i>Tsiqah</i> ⁹⁶
5	Manshur bin Zadzan al-Wasithiy	W. :129	Mu'awiyah bin Qurrah, Humaid bin Hulal , Qatadah, dll	Anak saudara perempuannya Mustalim bin Sa'id al-Qasithiy, Husyaim bin Basyir , Abu 'Uwanah, dll	'Abdullah bin Ahmad dari ayahnya Syaikh: <i>Tsiqah</i> , Ibnu Mu'ayyin dan Abu Hatim dan Nasa'iy: <i>Tsiqah</i> , 'Ajliy: <i>Tsiqah</i> ⁹⁷
6	Husyaim bin Basyir bin Qasim bin Diynar as-Sulamiyyu	L.: 5, W. :183	Qasim bin Muharan, Manshur bin Zadzan , Yunus bin 'Ubaid , dll	Malik bin Anas, Syu'bah, Ahmad bin Mani' al-Baghawiy , Abi Hasyim ar-Rumaniy, dll	'Ajliy: <i>Tsiqah</i> , ayah 'Ajliy: <i>Tsiqah</i> , dan Husyaim orang yang lebih hafal dari Abu 'Uwanah, Ibnu Sa'd: <i>Tsiqah</i> , Yahya bin Sa'iyd dan 'Abdurrahman bin

⁹⁵ Syihabuddin Abi Fadhl Ahmad bin 'Aliy bin Hajar al-'Asqalaniy, *Tahdzibu at-Tahdzib*, (Beirut-Lebanon, Daarul Kutub al-'Ilmiyah, 1993 M-1415 H) Jilid 3, , hal. 46

⁹⁶ Al-Mitqan Jamaluddin Abi Hajjaj Yusuf al-Maziy, *Op. Cit.* Jilid 32, hal. 517

⁹⁷ Syihabuddin Abi Fadhl Ahmad bin 'Aliy bin Hajar al-'Asqalaniy, *Op. Cit.* Jilid 10, hal.

					Mahdiy: <i>Tsabit</i> ⁹⁸
7	Ahmad bin Mani' bin 'Abdirrahman al-Baghawiy	L :160, Syawal, W. :244	Asbat bin Muhammad al-Qurasy, Ishaq bin 'Iysa ibn at-Thaba'iyy, Husyaim bin Basyir , dll	Jama'ah kecuali Bukhari, Abu Ya'la Ahmad bin 'Aliy ibnu al-Mutsanna al-Mawshiliyy, Abu Hamid Muhammad bin Harun al-Hadramiy, dll	Nasa'iy dan Shalih bin Muhammad al-Baghdadiy: <i>Tsiqah</i> ⁹⁹

- Untuk guru dan murid hanya disebutkan tiga (3) saja di antara guru dan murid perawi yang begitu banyak jumlahnya.

Dengan memperhatikan setiap rangkaian masing-masing sanad hadis di atas, baik ditinjau dari masa hidup, ataupun penjelasan dari masing-masing sanad bahwa mereka saling memberi dan menerima riwayat, maka dapat disimpulkan bahwa hadis tersebut *muttasil* dan semua sanadnya *Tsiqah*, maka kualitas hadis tersebut adalah *sahih* dan dapat dijadikan *hujjah*.

⁹⁸ *Ibid*, Jilid 11, hal. 53

⁹⁹ Al-Mitqan Jamaluddin Abi Hajjaj Yusuf al-Maziy, *Op. Cit*, Jilid 1, hal. 495